AGRARIANISME DALAM PUISI SIDNEY LANIER
YANG BERJUDUL : "CORN"

KARYA ILMIAH

D

I

S

U

S

U

N

OLEH

NAMA : SWESANA MARDIA LUBIS

NIP : 131 570 487

JURUSAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

MEDAN

2003

Swesana Mardia Lubis: Agrarianisme dalam Puisi Sidney Lanier yang Berjudul "Corn", 2005
USU Repository©2006

KATA PENGANTAR

Agrarianism is a movement for equitable distribution of land and for agrarian reforms.

Agrarianisme adalah gerakan yang bertujuan untuk mendapatakan pembahagian (distribusi) tanah yang adil dan merata, juga pembaharuan hal-hal yang berhubungan dengan pertanian.

Para pendukung agrarianisme meyakini, bahwa elemen ynag menjadi suatu dasar masyarakat bukanlah harta benda, tetapi kreasi yang didapatkan dari harta benda tersebut. Mereka percaya hak manusia akan kekayaan muncul dari gabungan tenaga, usaha dengan harta tersebut. Bukan dengan memiliki benda-benda yang tidak berguna secara social.

Medan, 28 November 2003
Penulis,

Swesana Mardia Lubis
NIP : 131 570 487

USU Repository©2006

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR…….....

DAFTAR ISI……

AGRARIANISME DALAM PUISI SIDNEY LANIER

YANG BERJUDUL : “CORN”…….....

A. Pendahuluan…….....

B. Riwayat Hidup Sidney Lanier…….....

C. Agrarianisme Dalam Puisi ‘CORN’…….....

D. Kesimpulan…….....

DAFTAR PUSTAKA…….....

Swesana Mardia Lubis: Agrarianisme dalam Puisi Sidney Lanier yang Berjudul “Corn”, 2005
USU Repository©2006

AGRARIANISME DALAM PUISI SIDNEY LANIER
YANG BERJUDUL : "CORN"

A. Pendahuluan

Para pengikut faham agrarianisme tidakl percaya akan hal-hal glamour dan hal yang bersifat menghabiskan waktu de4ngan bermalas-malasan. Mereka melihat perkembangan yang besar dan bear hanya dalam pengumpulan hasil-hasil tanah. Mereka percaya perlunya suatu garis pemisah yang tegas antara pemerintahan dan bisnis dalam kompetisi ynag bebas dan tidak terbatas.

Jefferson, Bapak Demokrasi Amerika dan pelopor faham agrarianisme, mengatakan hal itu dalam "

> ***"Those who labor in the earth are chosen people of God… whose breast he has made his peculiar deposit for substantial and genuine virtue. It is the focus in which he keeps alive that sacred fire, which otherwise might escape from the face of the earth"*** **(Edward, 1967, 100)**
>
> "Mereka yang mengolah tanah adalah orang-orang yang menjadi pilihan Tuhan… yang membuat dadanya menjadi simpanan yang khusus buat kebaikan yang besar dan sejati. Itu adalah pusat diman dia menjaga api yang suci itu tetap hidup, yang kalau tidak akan hilang dari permukaan bumi".

Paham agrarianisme semakin berkembang di Amerika setelah pengaruh industri semakin berkembang. Ilmu pengetahuan, teknologi, mesin, dan industri mengubah kehidupan Amerika dengan cepat setelah tahun 1970. hal ini juga menciptakan banyak problem kepada petani dan masyarakat lain. Hampir semua petani kehilangan kebebasan pribadi yang mereka punyai ketika mereka masih menghasilkan sendiri kebutuhan mereka, yang mereka perlukan di pertanian mereka.

Dampak yang lain dari ilmu pengetahuan dan bisnis adalah hasil yang meluap (over production). Bisnis memaksa mereka meningkatkan hasil pertanian untuk mendapat pendapatan yang lumayan, ilmu pengetahuan memungkinkan hal ini, dengan menciptakan pupuk kimiawi (nourishment) yang dapat melipatgandakan hasi

USU Repository©2006

pertanian. Namun terjadinya persaingan dengan Negara penghasil gandum yang lain (Rusia) menjadikan hasil pertanian mereka tidak bernilai lagi. Produksi yang melimpah membawa dampak pada harga yang menurun. Hal ini membuat petani menjadi sangat tergantung sekali pada kekuatan yang tidak bisa mereka kontrol, seperti jalan raya, harga yang sudah dipatok, pasar jauh dan pajak yang kadang-kadang mempengaruhi biaya di pabrik serta persediaan yang hanya dihasilkan pemerintah federal.

Menghadapi problem ini, para pengikut paham agrarianisme, bersama-sama dengan petani mulai mengorganisir dan mencoba mengmbangkan pengaruh mereka di dalam politik, dalam usaha mereka untuk cepat mempengaruhi pemerintahan. Metode ini mereka mengaharap dapat mengatur bisnis jalan raya, industri dan bahagian lain dari system ekonomi sekaligus membuat kehidupan menjadi mudah untuk mereka.

B. Riwayat Hidup Sidney Lanier

Sidney Lanier di Macon, Georgia. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Ohglethorpe, dia diliputi kebimbangan untuk memilih karir antara ahli hokum dan menjadi seorang pemusik. Perang saudara (Civil War) memberi peluang baginya untuk menunda membuat keputusan. Dia bergabung dengan tentara federal, dan kwemudian tertangkap dan dipenjarakan selama beberapa bulan di Point Lookout, Maryland. Diman dia menderita penyakit TBC, yang akhirnya akan menjadi penyebab kematiannya di kemudian hari.

Tahun 1870, dia dan keluarganya pindah ke Baltimore, setelah menemukan kesulitan untuk menemukan pekerjaan. Di Baltimore dia bergabung dengan sebuah orkestra dengan menjadi peniup flute.

Tahun 1877, dia menulis novlet dengan latar belakang perang saudara (Civil War) yang berjudul ‘Tiger Lily’. Dia tidak banyak mendapat kesempatan menuangkan bakat-bakatnya. Kematian yang cepat datang merenggut dia dari aktivitas antaranya. Namun puisi-puisinya tetap tinggal sebagai ekspresi yang bernilai dari seorang penulis latan (*Shouten*) yang mencerminkan sifat regionalnya.

USU Repository©2006

C. Agrarianisme Dalam Puisi 'CORN'

Dalam bukunya yang berjudul 'Culture and Anarchy', Mathew Arnold mengatakan :

"…The literature of a people is the principle element of its culture. It contains the record of the peoples' values, their thoughts, their problem and conflicts-in short, their whole way of life" (Litte, 1985 : 1)

> "Kesusastraan suatu masyarakat adalah elemen yang prinsipil dari kebudayaannya. Kesusastraan tersebut mengandung catatan dari nilai-nilai mereka, pemahaman, persoalan dan konflik-konfliknya dengan singkat, keseluruhan cara hidupnya".

Hal inilah yang terlihat dalam puisi Sidney Lanier yang berjudul 'Corn' tersebut. Puisi ini merefleksikan tanggapan Sidney terhadap problem masyarakat Amerika pada masa hidupnya, sekaligus merefleksikan nilai-nilai yang menjadi idealismenya sendiri. Dalam puisi ini akan terlihat Sidnery Lanier sebagai seorang penulis yang menggabungkan kritik sosial dengan estetik romantisme (pemujaan terhadap alam).

Ada tiga hal yang menjadi topik utama puisi ini. Yang pertama adalah idealisme agrarianisme itu sendiri, yang kedua adalah tanggapan Sidney mengenai pemakaian nourishment sebagai salah satu pengaruh bisnis dan teknologi, dan yang ketiga adalah mengenai petani yang terkecoh oleh hayalan akan keuntungan yang besar dari menanam kapas, yang akhirnya menjadikan dia sendiri menjadi korban rentenir dan harus pindah ke daerah barat (west).

Puisi Corn terdiri dari delapan bait yang jumlah baris dan persajakannya tidak teratur. Bait-bait permulaan puisi ini mengingatkan kita kepada karya-karya William Wordsworth, dalam cara penggambaran alam dan pemandangan, serta pemakaian metafora. Secara khusus puisi ini mengingatkan kita akan puisi William Wordsworth yang berjudul 'I wondered lonely as a cloud'. Kemiripannya terletak dalam cara si pembicara (narrator) mengisahkan perjalanan yang dia lakukan, pemandangan yang

USU Repository©2006

dia lihat dan selanjutnya menghubungkannya dengan ide-ide yang ingin dia sampaikan.

Bait pertama menggambarkan pemandangan (rural), hembusan angina dan pelayanan daun-daun serta aroma alam. Ini merupakan cirri-ciri penulis selatan (southernian) yang disebut 'local color'.

To-day the woods are trembling through and through

With shimmering forms, that flash before my view,

Then melt in green as dawn-stars melt in blue

That leaves that waves against my cheek caress

Like women's hands' the embracing boughs express

A subtlety of mighty tenderness;

The copse-depts. into little noises start,

That sound anan like beatings of a heart,

Anon like talk 'twit lips not far apart,

The beech dreams balm, as a dreamer hums a song

Through that vague rapture, expiration strong

Throb from young hickories breathing deep and long

With stress and urgency bold of prisoner spring

and ecstasy of burgeoning[1]

[1] Books The Maker and Making (New York; St Martin Press, 1974). Keseluruhan puisi yang ditulis dalam paper ini diambil dari judul dan buku yang sama

Swesana Mardia Lubis: Agrarianisme dalam Puisi Sidney Lanier yang Berjudul "Corn", 2005
USU Repository©2006

Dengan sangat manis Sidney Lanier membandingkan belayan ranting dan daun-daun dengan belayan halus dan agung dari wanita. Dan hembusan daun-daun seperti bisikan seorang pemimpin yang menggumamkan sebuah lagu.

Selanjutnya dia menulis :

Deaming of gods, men, nuns and brides, between

Old companies of oaks that inward lean

To join their radiant amplitudes of green

Kehijauan yang luas itu mengingatkan dia akan dewa-dewa, biarawati, manusia dan pengantin. Bait pertama dia tutup dengan langit biru yang kelihatan begitu dekat dengan kehijauan alam :

So close, the heaven of blue is seen

In woven with a heaven of green

Dalam bait kedua dia menceritakan bahwa dia berjalan menghampiri pagar, dimana semak berbatasan dengan lading gandum :

I wonder to zigzag fence

Where sassafras, in trenched in brambles dense,

Contest with stolid vehemence

The march of culture, setting limb and thorn

As pikes against the army of the corn

Dalam bait ketiga dia menggambarkan pertanian gandum, yang dia rasakan begitu agung. Dengan melihat pemandangan gandum ini saja, dia seperti sudah menulai gandum sendiri.

There, while I puce, my field ward-faring eyes

Takeharvest, where the stately corn rank rise,

Of inward dignities

And large benigties and insight wise,

Grace and modes majesties.

Thus, without theft, I reap another's field

Thus, without theft, I house a wondrous yield,

And heap my hearth with quintuple crops cone led.

USU Repository©2006

Dalam bait keempat dia menggunakan banyak metapora untuk menunjukkan penghormatannya kepada 'gandum'. Dia membandingkannya dengan kapten dan penyair, yang mengajarkan para petani (yeomem) menjadi prajurit yang tidak mementingkan dirinya sendiri.

Look, out of in one tall corn-captain stands
Advanced beyond the foremost of his bands
And waver his blades upon the very edge
    And hottest thicket of the battling hedge
Thou lustrous stalk, that ne'er mast walk nor talk
    Still shall took type the poet-shoal sublime
That leads the van ward of his timed time
    And sing up cowards with commanding rhyme
    Soul calm like thee, yet fain, like thee, to grow
    By double increment, above and below;
    Scoul homely as thou art, yet rich in grace like thee
    Teaching the yeomen selfless chivalry

Dalam baris-baris selanjutnya, lebih jelas idealisme agrarianisme Sidney kelihatan dalam pemujaannya terhadap gandum itu sendiri:

Soul filled like they long veins with sweetness tense
    By every gold like sense
Transmuted form the four wild elements
    Draws to high plans
Thou lift's more stature than a moral mean's
Yet ever pierces downward in the mould
    And keenest hold
Upon the reverend and steadfast earth
    That gave thee birth;

Dalam bait kelima, Sidney menggambarkan bagaimana gandum itu, menggabungkan unsur-unsur yang berlawanan namun menghasilkan hasil yang baik

USU Repository©2006

tanpa peduli dengan suasana *(cirumstance).* Maksudnya, tidak mengindahkan situasi perdagangan dan lin-lain. Unsur-unsur yang berlawanan itu disini misalnya dia gambarkan dengan malam *(night)* dan terang *(light)*, badai (*storms)* dan ketenangan *(calm)* dan juga gerabah *(potsherds)* tulang-tulang kering *(drybones)* dan pecahan batu *(ruin stones)*. Maksud penulis disini boleh jadi menggambarkan gabungan kerja keras dan alam yang akan memberi hasil yang besar:

As poet should,

Thou hast build up thy hardihood

With universal food,

Drawn in select proportion fair

From honest mould and vagabond air

From darkness of dreadful night,

And joyful light;

From antique ashes, whose departed flames

In thee has finer life and longer flame;

From wounds and balms,

From storm and calms, from potsherds and dry bones

and ruin – stones

Into thy vigorous substance thou hast wrought

What’re hands of circumstance hath brought

USU Repository©2006

Dalam bait selanjutnya dia menggambarkan gandum yang diberi nourishment, untuk menambah hasilnya, demi perdagangan. Hasil gandum yang diberi nourishment membawa akibat kepada tanah juga dia gambarkan. Namun hasil yang melimpah ini selanjutnya akan sia-sia

O steadfast dweller on the selfsame spot

Where thou west born, that still repines not

Type of the home fond heart, the happy lot

Deeply thy mild content rebukes the land

Whose flimsy homes, build on the shifting sand

Of trade, for ever rise and fall

With alternation whimsical,

Enduring scarce day,

Then swept away

By swift engulfment if incalculable tides

Whereon capricious Commerce rides.

Dalam bait ke tujuh, Sidney menceritakan seorang petani yang trtarik dengan keuntungan yang bisa dia peroleh dari menanam kapas. Dan mulai menyenangi bisnis. Namun akhirnya dia tertarik dalam tangan rentenir.

Dwelt one I knew of old, who played at toil,

And gave to coquette Cotton should and soil.

Scorning the slow reward of patient grain,

USU Repository©2006

He sowed his heart with hopes of swifter gain,

Then sat him down and waited for the rain

He sailed in borrowed ships of usury

A foolish Jason on a treacherous sea,

Seeking the Fleece and finding misery

Lulled by smooth-rippling loans, in idle trance

He lay, content that unthrift Circumstance

Should plough for him the stony field of Chance.

He staked his life on games of buy and sell,

And turned each field into a gambler's hell

Aye. As each year began,

My Farmer to the neighboring city ran;

Passed with a mournful anxious face

Into the banker's inner place;

Parleyed, excused, pleaded for longer grace.

Bagaimanapun petani ini berusaha, ternyata dia gagal juga, malahan dia terjerat utang. Dia tidak sabar dengan hasil gandum yang tidak bisa dengan cepat memberikan keuntungan, sehingga dia merobah ladang pertaniannya dengan menanam kapas. Dalam baris-baris di atas, Sidney dengan manis menggunakan metapora, seperti dengan mengmpulkan kapas dengan gadis *(coquette cotton)*

Dalam baris kemudian penulis menggambarkan nasib petani tersebut, yang harapannya musnah dari mendapat keuntungan yang besar, malahan dililit utang. Dan

USU Repository©2006

akhirnya dia harus melarikan dirinya, pergi ke daerah barat *(west)* untuk memeulai lagi berusaha.

And thus from year to year, through hope and fear,

With many a curse and many a secret tear,

Striving in vain his cloud aft debt to clear,

At last

He woke to find this foolish dreaming past,

And wall his best-of-life to easy prey

Of squandering scamps and quacks that lined his way

With vile array

From rascal statesman down to petty knave;

Himself, at best, for all his bragging brave,

A gamester's cat's paw and a banker's slave

Then, worn and gray, and sick with deep unrest

He fled away into the oblivious West,

Unmoored, a blest.

Puisi ini ditutup dengan bait terakhir, dimana dengan sangat manis sekali Sidney menggambarkan harapannya, akan kembalinya bukit-bukit ditutupi gandum yang keemasan *(golden corn).* Dan manusia juga menurut dia bias menolong mengambil sebagian peranan tanah dan bukit dengan memelihara dan melindunginya dengan tanaga yang bias dipergunakan pada masa lalu dan cara yang lebih maju.

USU Repository©2006

Dengan sangat berhasil, Sidney mengumpamakan tanah dan bukit itu seperti raja yang terusir (Lear), yang oleh Sidney diharapkan akan mendapatkan kembali kerajaan dengan bantuan Tuhan, kerajaan gandum yang keemasan. *(Golden Corn)*

Old hill ! Thou gashed and hairy Lear

Whom the divine Cordelia of the year,

W'en pitying spring, will vainly strive to cheer

King, that no subject man nor beast may own,

Disc owned, undaughtrered and alone

Yet shall the great God turn thy fate,

And bring thee back into thy monarch state

And majesty immaculate

Lo, through hot wave rings of the August morn,

Thou gives from thy vastly sides forlorn

Visions of golden treasures of corn

Ripe largesse lingering for some bolder heart

That manfully shall take thy art,

And tend thee,

And defend thee,

With antique sinew and with modern art.

USU Repository©2006

D. Kesimpulan

Sekilas lintas, kita melihat bahwa Sidney Lanier seperti hanya berusaha menceritakan keadaan Rural *(South)*, seperti halnya penulis selatan. Namun puisi itu lebih cendrung menjadi kritik social, tetang kelicikan bisnis yang dapat menguasai pemerintah *(State man)* dan dengan segala macam berusaha memperoleh untung, membawa penderitaan kepada petani.

Dalam puisi itu dia juga menyindir petani yang ingin cepat kaya dengan meninggalkan sifat-sifat petani yang sejati, yaitu sederhana dan ulet dan bias berdiri sendiri *(self reliance).* Semua petani yang menjadi idealisme agrarianisme digambarkannya lewat gambaran yang dia berikan terhadap gandum yaitu tenang, angung, luhur jiwanya dan berjiwa pahlawan.

Dengan singkat pusisi ini mereflekasikan hal-hal yang mereka tidak setujui. Seperti yang digambarkan Jefferson, yang penulis kutip pada halaman di muka.

"those who labor on earth are the chosen of God…."

USU Repository©2006

DAFTAR PUSTAKA

Frooks, Cl;eant. 1974. ***American Literature, The Maker and the Making.*** St. Martin's Press: New York

Gewelnik. David B. 1962. ***Webster's New Wold Dictionary.*** Prantice Hall, Inc: Englewood Cliff, **NJ**

Little, Graham. 1985. ***Approach to Literature.*** Science Press: Marrickville NSW

Worton, Rod. W and Edwards Herbert W. 1967. ***American Literary Though, Appletors-Centrun.*** Crofta, New. York.

Swesana Mardia Lubis: Agrarianisme dalam Puisi Sidney Lanier yang Berjudul "Corn", 2005
USU Repository©2006